

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interferensi merupakan gejala tutur yang terjadi pada seseorang yang memiliki kemampuan bahasa ibu lebih baik dan saat menerima bahasa kedua maka ia akan mengalami kesulitan saat berbicara. Hal ini dianggap sebagai penyimpangan dalam berbahasa. Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:66), memberikan batasan pengertian interferensi yaitu *“Those instance of deviation from the norm of etheir languange wich occur in the speeks bilinguals as a result of their familiarity with more than one languange, i.e. as a result of languange ccontact”* (penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa).

Masyarakat di Indonesia dalam proses pemerolehan bahasa kedua seringkali terpengaruh terhadap bahasa ibu, hal ini akan mengakibatkan terjadinya interferensi. Interferensi juga dapat dilihat melalui media sosial, salah satu media sosial yang digunakan oleh masyarakat saat ini adalah *tiktok*. Menurut <https://id.m.wikipedia.org/wiki/TikTok>, *tiktok* rilis pada September 2016 dengan nama aplikasi *Douyin* yang merupakan sebuah jaringan sosial dan platfrom video musik yang berasal dari Tiongkok, oleh pendirinya Zhang Yiming. Berdasarkan data Apptopia, *tiktok* menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun 2020, totalnya mencapai 850 juta unduhan (Kompas.com). Aplikasi *tiktok*

memiliki durasi yaitu 15 detik dan bahkan sampai 5 menit untuk beberapa akun yang telah di verifikasi.

Sumber data penelitian ini dilakukan pada beberapa akun di antaranya akun AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4, keempat pengguna akun *tiktok* ini berasal dari Minangkabau. Pengikut akun AngelCry792 memiliki satu juta pengikut, Ayu Wisya memiliki 614 ribu pengikut, Mimi Onik memiliki satu juta pengikut dan Anggarita memiliki 45 ribu pengikut. Alasan peneliti mengambil akun tersebut karena pemilik akun tersebut banyak mengunggah video yang memiliki peristiwa tutur dan banyak ditemukan interferensi di dalam tuturannya. Beberapa akun *tiktok* asal Minangkabau juga banyak yang memiliki *followers* lebih dari 45 ribu, salah satunya akun Ebbyyass, yang mengunggah video berupa tutorial *makeup* dan tidak mempunyai peristiwa tutur, oleh karena itu akun Ebbyyass tidak dapat diteliti.

AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik dan Anggarita4 menggunakan akun *tiktok* untuk menghibur penonton dengan perilakunya yang lucu serta nada berbicaranya yang ditinggikan agar para pengikutnya terhibur, terlihat dari komentar yang mengikuti akun tersebut yang mengatakan bahwa video tersebut lucu atau meninggalkan komentar tertawa.

Akun yang mengikuti AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4, tidak hanya berasal dari Minangkabau saja. Hal ini akan menyebabkan AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4, berbicara dengan mencampurkan bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia yang tidak jarang melakukan penyimpangan dalam berbahasa, bagaimana pun dan sekecil apa pun

saling pengaruh antarbahasa yang dikuasai dwibahasawan pasti terjadi (Aslinda dan Leni Syafyaha, 2014:65).

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan interferensi pada akun AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4 dan faktor penyebab terjadinya interferensi. Contoh:

Data (1)

Tuturan berikut terjadi dalam video akun *tiktok* AngelCry792 yang sedang menceritakan bagaimana pengalamannya saat di kolam renang yang ada di daerahnya kepada pengikut akun *tiktok*nya.

Angel: *Kemaren kan Hyung, mak pergi berenang kan ke kolam renang umum gitu, kalau di kampung mak tu namanya batang **tabit***
*‘Hyung, emak pergi berenang ke kolam berenang umum kemarin, kalau di kampung emak itu namanya batang **tabik**’*

Berdasarkan data di atas terdapat interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia, yaitu pada kata *tabik* dalam bahasa Minangkabau menjadi *tabit* dalam bahasa Indonesia penutur. Kata *tabit* tersebut merupakan interferensi dalam bidang fonologi, terjadi saat fonem konsonan /k/ menjadi /t/ yang terletak pada suku terakhir kata.

Faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi adalah *Key*. *Key* dalam video tersebut yaitu penutur ingin menceritakan bagaimana keadaan tempat pemandian di daerahnya, agar terlihat menarik ia menceritakan dengan semangat sehingga terjadi interferensi di dalam video tersebut.

Data (2)

Tuturan berikut terjadi dalam video akun *Tiktok* Ayu Wisya. Dalam video tersebut, Ayu yang sedang memperagakan dua tokoh yaitu anak kecil yang ingin membeli sepatu dan seorang wanita yang menjual sepatu.

Ayu : Beli sepatunya **kelapangan**, Kak

‘Sepatu yang saya beli longgar, Kak’

Penjual : *Ape? Lu kan beli sepatunya di sini? Kok **kelapangan**?*

‘Apa? Kamu kan beli sepatunya di sini? Mengapa ke lapangan?’

Ayu : *Bukan gitu, Kak. Aku jalan-jalan tinggal-tinggal tumitnya di belakang, Kak*

‘Bukan seperti itu, Kak. Saat aku berjalan tumitnya tertinggal di belakang.’

Berdasarkan data di atas, terdapat interferensi bahasa Minangkabau terhadap yaitu pada kata *kelapangan*. Kata *kelapangan* merupakan interferensi dalam bidang morfologi yang berupa imbuhan gabungan /ke-an/, *lapang* berasal dari bahasa Minangkabau yang dalam bahasa Indonesia yaitu longgar.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi dalam video adalah *participants*. Di dalam video tersebut, Ayu berasal dari Minangkabau sedangkan penjual tidak berasal dari Minangkabau. Sehingga Ayu mengalami kesulitan dalam memberikan informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia pada video di media sosial *Tiktok* AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam video di media sosial *Tiktok* AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia pada video di media sosial *tiktok* AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4?
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam video di media sosial AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu linguistik terutama pada kajian Sociolinguistik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dan

faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini untuk memperlihatkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, ditemukan penelitian interferensi dengan sumber data yang berbeda. Beberapa diantaranya:

1. Natia Nazla Oktafiani, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi pada tahun 2019 dengan judul “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram: Tinjauan Sociolinguistik”. Ia menemukan interferensi dalam bidang fonologi di antaranya *lepar, lada, kecat, ondas-ondas, ika, belada, gedang, kesadanya, kocak, pinukut, kerambir, ikur, cilap, tercirit, lancirit*. Dalam bidang leksikal yaitu *picik* dan *habis*, dalam bidang morfologi terbagi atas afiksasi *awalan /ba-/*, *awalan /ta-/* dan *akhiran /nyo-/*, dalam bidang sintaksis seperti kata tugas. Penggunaan komponen SPEAKING dalam interferensi pada video di media sosial Anggarita, Minanglipp, dan Fujiora dapat diuraikan dalam beberapa komponen tutur yaitu *participats, ends, acts sequence, instrumentalities*, dan *norms*.
2. Digita Gustia Ningsih, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, menulis skripsi pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Interferensi Bahasa Indoensia Terhadap Bahasa Minangkabau yang Digunakan Oleh Kalangan Pelajar di Pasar Butik Bukittinggi: Tinjauan Sociolinguistik”. Ia

menemukan bentuk-bentuk interferensi yaitu interferensi fonologi terdapat perubahan fonem konsonan, perubahan fonem vokal, dan penghilangan fonem vokal. Interferensi leksikal, terbagi atas kelas kata verba kelas kata adjektiva, kelas kata nomina, dan kelas kata numeralia. Interferensi gramatikal, yaitu interferensi morfologi meliputi perulangan. Tataran lingual interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi adalah tataran kata. Faktor nonlinguistik yang mempengaruhi terjadinya interferensi pada kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi ialah *participats*, *ends*, dan *key*.

3. Muhamad Arif Mustofa membuat sebuah artikel di *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* Vol.20 No.02 tahun 2018 dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab”. Ia menyimpulkan interferensi bahasa Indonesia terhadap berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa PBA terdiri dari interferensi semantik, sintaksis, morfologi, leksikologi, dan fonologi. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi: dominasi bahasa Indonesia, kurangnya kosakata bahasa Arab yang diketahui, dan kebiasaan bahasa Indonesia yang sudah sangat melekat sehingga susah ditinggalkan meskipun sudah berbicara dengan bahasa Arab.
4. Wulandari Agustina, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Andalas, menulis skripsi pada tahun 2018 dengan judul “Interferensi Gramatikal Penutur Etnis Minangkabau dalam Berbahasa Indonesia: Studi Kasus di Kota Medan”. Ia menyimpulkan

bahwa masih banyaknya terjadi interferensi yang terjadi pada penutur bahasa Minangkabau dalam berbahasa Indonesia. Interferensi ini bisa terjadi karena faktor lingkungan dan faktor kesetiaan pengguna bahasa ibu.

5. Andri Pitoyo membuat sebuah artikel di *Jurnal Pena Indonesia (JPI)* Vol.3 No.2 tahun 2017 dengan judul “Interferensi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Perkuliahan Keprotokolan”. Ia menyimpulkan bahwa mahasiswa Prodi PBSI Universitas Nusantara PGRI Kediri FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2016 melakukan interferensi bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia ketika ujian praktik berbicara, interferensi yang meliputi yaitu interferensi leksikal, morfologis, dan interferensi sintaksis.
6. Yumaida Tri Ningsih, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, menulis skripsi pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Pelajar SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang”. Ia menemukan bentuk-bentuk interferensi dalam bidang fonologi, terdapat penggantian fonem konsonan, penggantian fonem vokal, penambahan fonem konsonan, dan penghilangan fonem konsonan. Interferensi dalam bidang leksikal terbagi atas kelas kata nomina, kelas kata verba, kelas kata pronomina. Interferensi dalam bidang gramatikal terdapat dalam bidang morfologi dan sintaksis. Faktor yang memengaruhi diantaranya status sosial, umur, jenis kelamin.

7. Stanislaus Hernaditoyo membuat sebuah artikel di *Jurnal NOSI* Vol.3 No.1 tahun 2015 dengan judul “Interferensi Bahasa Manggarai Timur Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa Manggarai Timur Di Kota Malang”. Ia menyimpulkan interferensi morfologis bahasa Manggarai Timur terdapat struktur kosa kata yang ada diantaranya kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan dan lainnya. Interferensi sintaksis terjadi pada struktur kalimat aktif dan penggunaan kata ganti pemilik. Penyebab utama terjadinya interferensi karena mahasiswa Manggarai Timur sebagai dwibahasawan, berbahasa ibu bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi sehari-hari.
8. Novita Dyan Sekartaji, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Universitas Negeri Yogyakarta, menulis skripsi pada tahun 2013 dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Album Campursari *Tresna Kutha Bayu*”. Ia menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi interferensi yang dilakukan oleh pencipta maupun penyanyi *campursari*, karena pencipta maupun penyanyi merupakan bahasawan. Jenis interferensi yang didapatkan terdapat pada bidang linguistik yaitu fonologi, morfologi, dan leksikologi.
9. Annura Wulan Darini S., membuat sebuah artikel di *Jurnal Skriptorium* Vol.1 No.3 tahun 2013 dengan judul “Interferensi Fonologi, Morfologi, dan Leksikal dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga”. Ia menyimpulkan bahwa terjadi tiga bentuk interferensi dalam komunikasi formal mahasiswa Sastra Indonesia yaitu interferensi fonologi, interferensi morfologis, dan

interferensi sintaksis. Faktor yang melatarbelakangi munculnya interferensi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi formal mahasiswa Sastra Indonesia di dalam kelas yaitu latar belakang, faktor keakraban, faktor pretise.

Dari penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini sama-sama mengkaji interferensi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Natia Nazla Oktafiani pada tahun 2019 yang meneliti interferensi melalui media sosial *Instagram*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya belum ada penelitian interferensi yang dilakukan dalam media sosial *tiktok* khususnya pada akun AngelCry792. Ayu Wisya, Mimi Onik dan Anggarita4.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan suatu metode dan teknik. Metode adalah cara yang harusnya dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik yang akan digunakan adalah metode dan teknik yang telah dikemukakan oleh Sudaryanto, yaitu penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. (Sudaryanto 2015:9)

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada penelitian ini, digunakan metode simak. Metode simak yaitu metode yang digunakan dengan cara menyimak tuturan yang digunakan pada video *tiktok* AngelCry79, Ayu Wisya, Mimi Onik dan Anggarita4. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, dalam teknik sadap peneliti menyadap tuturan yang terdapat pada video di media sosial *tiktok* dengan cara mengunduh video,

setelah itu peneliti mendengarkan kembali hasil unduhan tersebut. Untuk teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) . Pada teknik lanjutan ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam tuturan karena peneliti hanya memperhatikan dan mendengarkan setiap tuturan dalam video tersebut. Selanjutnya, diiringi dengan teknik catat agar mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data yang akan didapatkan.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan. Metode padan alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Pada metode padan ini, peneliti menggunakan metode padan referensial untuk menjelaskan acuan bentuk-bentuk interferensi dan menggunakan metode translational untuk menerjemah bahasa yang digunakan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun alatnya merupakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:25). Pada teknik ini, peneliti memilah tuturan yang terdapat interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam media sosial *tiktok*. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding memperbedakan (HBB), menggunakan daya banding membedakan, yaitu melihat perbedaan berdasarkan bentuk-bentuk interferensi.

Peneliti juga menggunakan metode agih, metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih, memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik ini

menggunakan cara kerja dengan membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37).

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data memiliki dua metode penyajian, yaitu metode penyajian formal dan informal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan metode penyajian informal merupakan perumusan berdasarkan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. Sedangkan penyajian formal, merupakan perumusan menggunakan tanda dan lambang.

Pada penelitian ini, tahap penyajian analisis data, peneliti menggunakan penyajian informal. Data pada Interferensi dalam video *tiktok* disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan hasil dengan cara mnejabarkan masalah yang ada, menyajikan hasil analisis secara terperinci, menginterpretasinya dan menyajikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang kemudian sebagian datanya dipilih sebagai sampel. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili penelitian dari populasi (Sudaryanto, 1993:21). Sumber data penelitian ini dilakukan pada beberapa akun di antaranya akun AngelCry792, Ayu Wisya, Mimi Onik, dan Anggarita4, keempat pengguna akun *tiktok* ini berasal dari Minangkabau. Pengikut akun AngelCry792 memiliki satu juta pengikut, Ayu Wisya memiliki 614 ribu pengikut, Mimi Onik memiliki satu juta pengikut dan Anggarita memiliki 45 ribu pengikut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia yang terdapat pada video di media sosial *tiktok* AngelCry79, Ayu Wisya, Mimi Onik dan Anggarita4, adapun semua tuturan yang mengandung interferensi pada video *tiktok* tersebut sebanyak 100 video. Sampel dalam penelitian ini adalah interferensi yang terdapat pada video di media sosial *tiktok* AngelCry79, Ayu Wisya, Mimi Onik dan Anggarita4 berjumlah 22 video, data dari 22 video tersebut mengandung interferensi, sedangkan video lainnya yang berjumlah 73 video data relatif sama dan berulang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Pada bab 1, terdapat bagian pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode dan teknik, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab 2 menjelaskan landasan teori. Pada bab 3 menjelaskan analisis data. Pada bab 4 penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran.

